

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi yang telah dilakukan. Dalam melakukan investasi, pemodal akan memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasinya untuk suatu periode tertentu dimasa yang akan datang. Makaryanawati (2009) mengemukakan selama ini dalam pandangan kebanyakan masyarakat investasi sebagai sesuatu yang mahal dan penuh risiko. Membeli tanah dan membeli emas merupakan contoh dari investasi yang selama ini banyak dilakukan masyarakat.

Dalam melakukan investasi investor mungkin akan mendapatkan tingkat keuntungan yang direalisasikan lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian atas tingkat keuntungan tersebut yang di identifikasikan sebagai risiko investasi, yaitu pemodal harus selalu mempertimbangkan unsur ketidak pastikan dalam suatu investasi. Jenis investasi lain yang sudah banyak berkembang dan sudah banyak dilakukan di hampir seluruh negara di dunia adalah investasi pada pasar modal. Salah satu contoh investasi pada pasar modal adalah saham.

Saham adalah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan di perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis, saham biasa dan saham preferen (Makaryanawati, 2009). Dalam investasi saham, terdapat risiko investasi saham

yang tercermin pada variabilitas pendapatan saham, baik pendapatan saham secara individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan dipasar modal (Lim Wi Lin, 2009). Dewasa ini muncul saham syariah dimana saham ini diterbitkan oleh perusahaan emiten yang telah terseleksi dan sesuai dengan prinsip syariah islam. Saham syariah dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengakomodir dana dari para investor, khususnya investor muslim. Investasi pada saham syariah merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham-saham syariah jauh dari usaha yang tergolong haram menurut islam (Rahardjo dalam Makaryanawati, 2009). Transaksi yang dilarang dalam pasar modal syariah menurut prinsip-prinsip syariah adalah transaksi yang mengandung *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (bersifat judi) dan manipulasi (Nasarudin dan Surya dalam Makaryanawati, 2009).

Sebelum terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, saham-saham di Bursa Efek Jakarta atau sekarang Bursa Efek Indonesia banyak dinikmati oleh para investor. Pasar modal merupakan sumber keuntungan baik bagi emiten maupun investor. Tetapi, pada kondisi yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan banyak investor mengalami kerugian besar. Perusahaan emiten juga mengalami kerugian yang sama dan hal ini tercermin dari harga sahamnya yang menurun tajam. Investor harus memahami secara pasti bahwa dalam berinvestasi ada potensi mendapat keuntungan dan juga potensi menderita kerugian. Hal yang harus dilakukan oleh seorang investor adalah memaksimalkan tingkat *return* yang diperoleh dan meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi. Para investor banyak yang menyukai adanya risiko yang tinggi karena dalam risiko yang tinggi tersebut cenderung terdapat potensi tingkat *return* yang tinggi pula. Konsep ini

disebut "*High Return High Risk, Low Return Low Risk*". Dalam konsep ini bahwa setiap potensi keuntungan tinggi yang mungkin diperoleh cenderung menyimpan potensi kerugian yang tinggi, sementara potensi keuntungan yang relatif normal akan memberikan tingkat risiko kerugian yang relatif rendah pula (Ulupui dalam makaryanawati, 2009).

Bentuk risiko investasi bisa bermacam-macam, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Risiko investasi terbagi atas dua kelompok, risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis ditentukan oleh besarnya koefisien beta yang menunjukkan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham keseluruhan dipasar. Faktor-faktor tersebut antara lain: pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing (Restian, 2006). Menurut Jogiyanto dalam Restian (2006) risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Risiko yang timbul karena faktor-faktor mikro, antara lain: *dividend payout*, *leverage*, struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (beta) yaitu variabel makro dan variabel mikro (keuangan). Variabel makro yang dapat mempengaruhi risiko pada investasi saham antara lain: tingkat bunga, kurs valuta asing (Rp terhadap USD), dan tingkat inflasi. risiko tidak sistematis dipengaruhi oleh variabel akuntansi

(keuangan), yaitu: *dividend payout*, *asset growth*, *leverage*, *liquidity*, *asset size*, *earnings variability*, *accounting beta*. Dari beberapa variabel tersebut, variabel yang mempengaruhi risiko dalam investasi saham adalah *dividend payout*, likuiditas, dan leverage.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Makaryanawati dan Misbachul Ulum (2009) dengan judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Risiko Investasi Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index**”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penambahan variabel kurs valuta asing, tingkat inflasi, *dividend payout*, dan *leverage* dari penelitian Restian David Pambudi (2006).
2. Waktu penelitian, yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index mulai bulan januari 2008 sampai dengan bulan desember tahun 2010.

B. BATASAN MASALAH

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2008 – 2010.
2. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari ICMD dan publikasi lainnya.

C. PERUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham?
2. Apakah nilai tukar valuta asing (kurs) berpengaruh positif terhadap risiko investasi?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham?
4. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham?
5. Apakah *dividend payout* berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham.
2. Untuk mengetahui apakah nilai tukar valuta asing (kurs) berpengaruh positif terhadap risiko saham.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham.

4. Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham.
5. Untuk mengetahui apakah *dividend payout* berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham.
6. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi empiris dalam penelitian mengenai pasar modal, khususnya saham yang terdaftar pada JII, serta mengetahui pengaruh suku bunga, nilai tukar valuta asing, inflasi, likuiditas, *dividend payout* dan *leverage* terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index.

2. Manfaat di Bidang Praktik

Dapat memberikan informasi tambahan kepada investor yang akan melakukan investasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan penanaman modal atau investasi yang dilihat dari risiko investasi saham. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam melakukan investasi.